

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh. Setiap orang melakukan kegiatan olahraga tidak hanya karena alasan kesehatan. Alasan lain yang mendorong seseorang untuk berolahraga yaitu karena olahraga merupakan kegiatan yang menghibur dan menyenangkan di tengah kesibukannya. Prestasi melalui kegiatan olahraga pun menjadi suatu alasan seseorang menekuni olahraga. Pemerintah juga ikut mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 2004 (GBHN) yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup. Hal ini direalisasikan dengan mewadahi cabang-cabang olahraga di berbagai tingkatan masyarakat.

Salah satu cabang olahraga yang paling diminati masyarakat adalah sepak bola. Sepak bola merupakan permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan ([//kbbi.web.id/sepakbola](http://kbbi.web.id/sepakbola)). Jika membicarakan tentang sepak bola, bahasan utama tentu tertuju pada pemain, pelatih, taktik dan juga suporter. Tapi tentu saja ada salah satu faktor yang paling penting dari pada itu semua, yakni stadion.

Stadion adalah tempat di mana pertandingan dapat digelar, stadion juga bisa jadi tempat sakral bagi sebuah tim dan stadion adalah cerminan wajah bagi klub yang bermarkas di sana. Stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk menyelenggarakan acara olahraga dan konser, di mana di dalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton. Stadion umumnya merujuk pada bangunan yang

menyelenggarakan kegiatan diluar ruangan (outdoor), sementara bagi kegiatan dalam ruangan bangunannya disebut gelanggang. Stadion biasanya juga diasumsikan sebagai lapangan olahraga yang ber dinding tembok di sekelilingnya dimana sebagian atau seluruh kelilingnya diberi tempat duduk/bangku. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

Kabupaten Lembata merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Minat dan bakat masyarakat Lembata terhadap sepak bola sangat tinggi yang dilihat dari adanya turnamen atau perlombaan yang rutin di gelar setiap tahun. Bisa dikatakan potensi Lembata adalah salah satu yang terbaik di NTT. Bila kita amati potensi pemain-pemain muda di Lembata sangat lumayan. Hal tersebut di lihat dari hasil yang di capai pada turnamen sepak bola di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yaitu El Tari Memorial Cup (ETMC) dan Piala Gubernur NTT. Hasil piala Gubernur tahun 2012 Persebata Lembata kalah difinal 4-2 melalui adu tendangan penalti dalam babak final melawan Perse Ende di Stadion Oepoi, Kota kupang (*Minggu, 9 September 2012*). Sayangnya potensi-potensi tersebut belum terasah dengan baik. Kebanyakan dari mereka bisa bermain bola dengan bakat alam tanpa dilatih oleh pelatih yang kompeten dan belum adanya stadion sepak bola dengan standar yang telah di tetapkan.

Pada penyelenggaraan Turnamen Eltari Memorial Cup XXXI (ETMC) 2021 Asprov PSSI NTT memilih Kabupaten Lembata sebagai tuan rumah namun penyelenggaraan turnamen tersebut harus di tunda karena pengaruh pandemi covid-19 yang sedang melanda.

Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat melalui surat Nomor : BU.426.3/07/DISPORA/2021 tertanggal 29 Juni 2021, menunda pelaksanaan Turnamen El Tari Memorial Cup dan Soeratin Cup tahun 2021. Menindaklanjuti surat Gubernur NTT tersebut, Asprov PSSI NTT melalui Sekretaris Asprov PSSI NTT, Lambertus Ara Tukan langsung mengeluarkan surat pemberitahuan penundaan event tersebut. Surat tersebut tertanggal 29 Juni 2021 Nomor : 066/PSSI- NTT/VI/2021 tentang penundaan kompetisi sepakbola Asprov PSSI NTT Tahun 2021 kepada anggota dan calon anggota Asprov PSSI NTT.

Dalam surat itu, Lambertus menyatakan, penundaan dilakukan karena mencegah penularan varian virus baru Covid-19 dan akan di laksanakan pada tahun 2022.

Dalam penyelenggaraan Turnamen Eltari Memorial Cup XXXI (ETMC) tentunya dibutuhkan stadion sepak bola yang dapat memenuhi standarisasi dalam menyelenggarakan turnamen sepak bola antar kabupaten tersebut.

Dengan hadirnya Stadion Sepak Bola Tipe B di Kabupaten Lembata diharapkan dapat mewadahi Turnamen Eltari Memorial Cup (ETMC) serta membangkitkan semangat masyarakat khususnya pemuda dalam dunia sepak bola. Selain itu stadion ini juga dapat mendorong perekonomian Kabupaten Lembata dengan menghadirkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari setiap turnamen yang akan di gelar.

Stadion Sepak Bola Tipe B tergolong dalam bangunan bentangan lebar oleh karena itu ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menunjang fungsi bangunan tersebut seperti pemilihan jenis struktur yang akan digunakan serta upaya untuk mengatasi permasalahan utilitas pada bangunan itu sendiri maupun lingkungan agar dapat terciptanya bangunan yang fungsional.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka uraian tersebut menjadi latar belakang pemilihan judul penelitian ini, yaitu “Perencanaan dan Perancangan Stadion Sepak Bola Tipe B di Kabupaten Lembata” dengan pendekatan Struktur Kantilever.

Kantilever adalah sebuah fisik struktur yang dibuat menonjol atau keluar dari struktur utama dengan dukungan penyangga pada satu sisi saja. Hal inilah yang membuat mengapa struktur ini banyak digunakan karena mampu membuat bangunan terlihat melayang tanpa penyangga. Hal ini sangat baik diterapkan pada bangunan stadion karena pandangan penonton dari tribun tidak akan terhalang oleh kolom-kolom penyangga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Keterbatasan sarana olahraga yang dapat menghambat minat dan bakat masyarakat khususnya dalam cabang olahraga sepak bola.
- Minimnya perhatian pemerintah terhadap fasilitas penunjang olahraga sepak bola di Kabupaten Lembata.
- Belum adanya stadion sepak bola yang dapat memenuhi standar kelayakan untuk menyelenggarakan turnamen antarkabupaten.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat dari hasil identifikasi masalah diatas maka, permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan Stadion Sepak Bola Tipe B yang dapat mewadahi pertandingan sepak bola antarkabupaten dengan mengacuh pada pendekatan struktur kantilever?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang Stadion Sepak Bola Tipe B yang fungsional dan sebagai wadah bagi masyarakat untuk berolahraga dan berekreasi.

1.4.2 Sasaran

- Terciptanya Stadion Sepak Bola Tipe B yang dapat mewadahi pertandingan sepak bola dalam kabupaten maupun antarkabupaten dengan standar kelayakan yang berlaku.
- Terciptanya Stadion Sepak Bola Tipe B yang fungsional, nyaman, aman dan memadai.

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

➤ Survey Data Primer

Sebagai kelengkapan data pustaka maka dilakukan pengamatan lapangan terutama yang berkaitan dengan data teknis. Data-data yang didapat perlu dimantapkan sebelum dilakukan proses analisa untuk menyusun pekerjaan perencanaan selanjutnya.

- Observasi, yang merupakan pengamatan langsung ke lapangan sehingga mendapatkan data-data yang berkaitan dengan perencanaan berupa foto lokasi dan kondisi eksisting lokasi perencanaan dan perancangan.

➤ Survey Data Sekunder

Survey data sekunder adalah mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur yang ada kaitannya dengan perencanaan dan perancangan Stadion Sepak Bola Tipe B di Kabupaten Lembata.

1.5.2 Metode Analisa

➤ Analisa Kuantitatif

Melakukan analisa dengan membuat perhitungan tertentu dari data yang ada misalnya dari data-data yang ada dilakukan perhitungan mengenai besaran atau luasan ruangan guna memenuhi kebutuhan ruang.

➤ Analisa Kualitatif

Melakukan analisis dengan cara memberikan alternatif pemecahan masalah kemudian memilih salah satu alternatif yang terbaik yang sesuai dengan kondisi perencanaan.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.6.1 Ruang Lingkup Studi

➤ **Lingkup Substansial:**

Lebih ditekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan tata ruang dalam dan juga ruang luar sesuai dengan fungsinya dalam hal ini yaitu aktivitas para pengguna (penonton, pengelola, atlet, pelatih) dengan sarana objek kegiatan pada stadion ini.

➤ **Lingkup Spasial :**

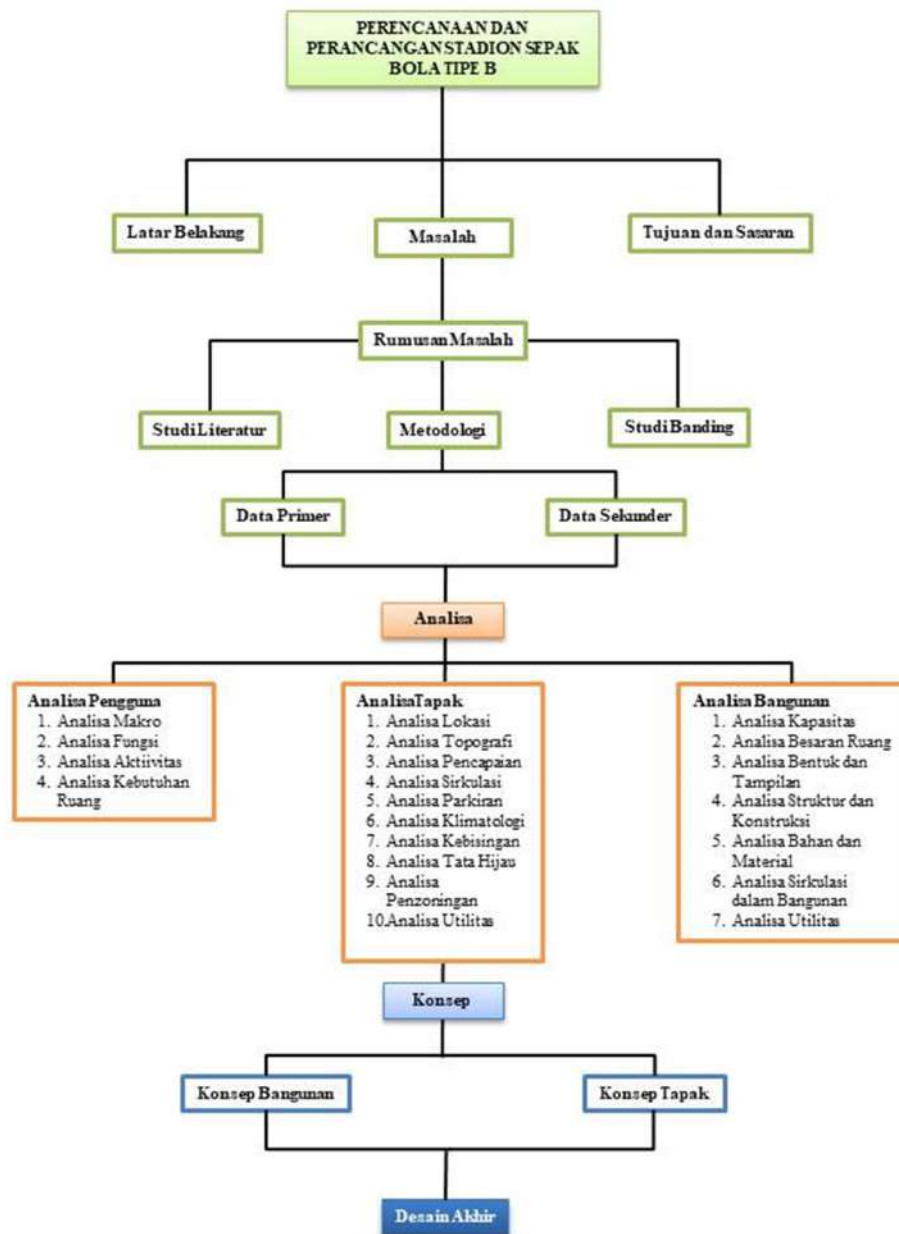
Berkaitan dengan lokasi perencanaan dan perancangan Stadion Sepak Bola tipe B di Kabupaten Lembata yang sesuai dengan tata ruang Kabupaten Lembata dan nantinya akan ditentukan berdasarkan hasil analisis.

1.6.2 Batasan Studi

Studi ini hanya dibatasi pada perencanaan dan perancangan bangunan Stadion Sepak Bola Tipe B di Kabupaten Lembata, yang meliputi :

- Analisis dan konsep tapak pada Stadion Sepak Bola Tipe B
- Analisis dan konsep arsitektural pada bangunan Stadion Sepak Bola Tipe B.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 : Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

- BAB I. PENDAHULUAN, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II. LANDASAN TEORI, meliputi : Pengertian Judul, Tema Arsitektur, Tinjauan mengenai bangunan Stadion sepak bola tipe b, Tinjauan Pendekatan Struktur Kantilever
- BAB III. GAMBARAN UMUM, meliputi : Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.
- BAB IV. ANALISA, meliputi :Analisa yang dilakukan berdasarkan data yang ada
- BAB V. KONSEP, meliputi :Gagasan terpilih yang diambil berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan pada proses analisis.